

Peningkatan Peranan Gugus Tugas Terhadap Penanganan Covid-19 Kelurahan Putat Jaya Kota Surabaya

J.E. Sutanto^{1*}, Natalia Yuwono², Damelina Basauli Tambunan³

^{1,2,3}Universitas Ciputra Surabaya, Indonesia

Email je.sutanto@ciputra.ac.id^{1*}, natalia.yuwono@ciputra.ac.id²,
damelina@ciputra.ac.id³

*Corresponding author: je.sutanto@ciputra.ac.id¹

ABSTRAK

Surabaya merupakan ranking tertinggi ketidakberhasilan penanganan Covid-19. Oleh sebab itu kesiapan Pemkot Kota Surabaya melakukan terobosan-terobosan dalam menemukan, menangani dan membatasi terjadinya mata rantai penyebaran COVID-19. Tahapan atau langkah untuk menghadapi COVID-19 yaitu: adanya usaha promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Sebagai pusat informasi terkait penanganan atau pemantauan protokol kesehatan, gugus tugas, gerak cepat mengatasi COVID-19 Surabaya dalam hal ini Pemerintah Kota Surabaya sudah memberikan fasilitas laman website bagi warga atau masyarakat Kota Surabaya, sehingga upaya promotif merupakan cara penanganan yang efektif. Berdasarkan pengalaman 3 bulan terakhir, diperlukan adanya peningkatan peranan Gugus Tugas, mengingat sampai saat ini belum ada tanda-tanda kapan berakhirnya pandemi COVID-19 tersebut, sehingga Gugus Tugas Kampung Tangguh RW 03, Kelurahan Putat Jaya, merencanakan penyiapan tenaga baru, memberikan pelatihan manajemen kerja kelompok/ shift, menambah peralatan baru. Kerjasama antara warga atau masyarakat di Kelurahan Putat Jaya, dengan Universitas Ciputra Surabaya, menjadi bagian dari kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi.

Kata Kunci: covid-19, gugus tugas, masyarakat, kelompok, nihil.

Increasing the Role of the Task Force on Handling Covid 19, Putat Jaya Urban Village, Surabaya City

ABSTRACT

Surabaya is the highest ranking of the unsuccessful handling of COVID 19. Therefore, the readiness of the City Government of Surabaya to make breakthroughs in finding, dealing with and limiting the distribution chain COVID-19. The stages or steps to deal with COVID-19 are promotion, prevention, curative and rehabilitative efforts. As an information center related to the handling or monitoring of health protocols, a task force, to move quickly to overcome COVID-19 in Surabaya, in this case the Surabaya City Government has provided website facilities for residents or residents of the City of Surabaya, so that promotional efforts are an effective way of handling. Based on the experience of the last 3 months, it is necessary to increase the role of the Task Force, considering that until now there has been no sign of the end of the COVID-19 epidemic, so the Task Force for Kampung Tangguh RW 03, Putat Jaya Village, is planning to prepare new personnel, adding equipment. new health protocols. The collaboration between residents or the community in Putat Jaya Village, with Universitas Ciputra Surabaya, is part of the Tridharma Perguruan Tinggi activity.

Key Words: covid-19, task force, society, group, zero.

PENDAHULUAN

Pada awalnya data itu berasal dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya, masih dimungkinkan perlunya pemutakhiran data. Bisa jadi 6 orang itu bukan warga Surabaya, tapi dirawat di rumah sakit di Surabaya. Oleh sebab itu datanya pasti akan kami update, sedangkan untuk menjelaskan mekanisme penanguhan data sebaran COVID-19 di laman resmi pemerintah setiap harinya yang diumumkan baik secara nasional dari Pemprov Jatim, dan dari Kota Surabaya.

Berdasarkan data dan informasi baik langsung dari pemerintah pusat berita secara nasional maupun regional, bahwa Surabaya (Jawa Timur) merupakan rangking tertinggi ketidak berhasilan penanganan Covid (Ibrahim, *et al.*,2020). Kesiapan Pemkot Kota Surabaya melakukan terobosan-terobosan dalam menemukan, menangani dan membatasi terjadinya mata rantai penyebaran COVID-19 .

Menurut (Yuliana, 2020), ada 4 tahapan atau langkah untuk menghadapi COVID-19 yaitu: adanya usaha promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Sebagai pusat informasi terkait penanganan atau pemantauan protokol kesehatan, gugus tugas, gerak cepat mengatasi COVID-19 Surabaya dalam hal ini Pemerintah Kota Surabaya sudah memberikan fasilitas laman website bagi warga atau masyarakat Kota Surabaya, sehingga upaya promotif merupakan cara penanganan yang efektif.

Sedangkan tujuan upaya preventif, diawali dengan melakukan penyelidikan epidemiologi, memonitor dan sekaligus mengumpulkan data terkait semua kriteria kasus beserta kerabat

dekatnya (Alfiansyah, 2017). Kemudian langkah kedua yaitu membuat analisa terhadap bertambahnya kasus, membuat klaster penyebaran kasus, dan potensi penyebaran kasus. Di samping itu bahwa upaya preventif, Pemkot Kota Surabaya memberlakukan melakukan rapid test pada 1730 orang, diantaranya orang tanpa gejala (OTG), orang dalam pemantauan (ODP), pasien dalam pengawasan (PDP), petugas kesehatan bersama-sama Polrestabes Kota Surabaya.

Pelaksanaan upaya preventif, Pemkot Kota Surabaya telah berkoordinasi dan bekerjasama dengan usaha kecil dan menengah (UKM) yaitu memproduksi alat pelindung diri (APD) dan hasilnya untuk dibagikan ke masyarakat. Hasil produksi pertama yang dihasilkan yaitu face shield 11.240-unit dan coverall 7285 unit, alat pelindung diri (APD) tersebut diprioritaskan untuk kebutuhan petugas kesehatan antara lain: 19 Rumah Sakit rujukan, 32 Rumah Sakit non rujukan dan Puskesmas. Selain itu produk kedua berupa *face shield* dan *coverall* yaitu memproduksi masker kain 98.614-unit untuk petugas lapangan, OTG, ODP dan PDP, hasil produksi masker semuanya dibagikan ke masyarakat Kota Surabaya. Ketiga, alat pelindung diri (APD) yaitu hand sanitizer sebanyak 7625.5 liter, diperuntukan khususnya di lokasi atau ruang publik sebagai pelayanan masyarakat diantaranya: Kelurahan, Kecamatan, UPTSA, Kejaksaan, TNI/ Polri, dan tempat-tempat sentra wisata kuliner. Bentuk perhatian dari dan kerja keras Pemkot Kota Surabaya juga memberikan fasilitas tambahan berupa 2 (dua) tempat karantina khusus bagi kriteria OTG, kontak erat dari kriteria ODP dan PDP prioritas

baik dirumah susun maupun di Hotel dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan salah satunya yaitu physical distancing.

Semangat warga Kota Surabaya, salah satu ditunjukkan dengan adanya Gugus Tugas, yang dibentuk oleh Ketua RW 03, Kelurahan Putat Jaya, dengan nama programnya yaitu Kampung Tangguh dan Gugus Tugas tersebut perlu di mendapat respon yang sangat baik, dari beberapa pihak baik dari pemerintah maupun kalangan akademisi. Ditempat dimana Gugus Tugas berkoordinasi yaitu Posko Kampung Tangguh seperti pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1: Tim Gugus Tugas RW 3



Gambar 2: Ibu Maya Staf Puskesmas (Pendamping Tim Gugus Tugas)

Data perkembangan RW 03, selama masa pandemi covid 19 dan data termutakhir yaitu tanggal 05 Juni – 05 Juli 2020 , jumlah warga RW 03 berjumlah 2.556 orang, dan terdiri dari 11 RT (Rukun Tetangga) dapat dilihat pada Tabel 1. berikut ini:

Tabel. 1: Data Kondisi Warga RW 03

No.	Status Kondisi	Jumlah (Orang)
1	Dinyatakan positif	28
2	Meninggal dunia	3
3	Sembuh	25
4	Isolasi mandiri	8
5	Isolasi di HAH	3
6	Dalam proses perawatan RS	25

Sumber: Pendataan Ketua RW 03, Kelurahan Putat Jaya (2020)

METODE PENELITIAN

Gugus Tugas mengeluarkan Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat COVID-19 di Indonesia, Pedoman ini diterbitkan untuk memberikan panduan kepada tenaga kesehatan dan masyarakat umum dalam mencegah dan menangani kasus COVID-19. Peningkatan peranan Gugus Tugas antara lain:

1. Menyiapkan Tenaga Baru

Perubahan yang terjadi di dalam tim, memungkinkan petugas gugus tugas tersebut mampu bekerja menjadi lebih baik, sehingga dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan

Perubahan yang dimaksud adalah mengubah struktur petugas dan lebih berorientasi pada kinerja tim. Sedangkan menurut Forsyth (2010), tim merupakan sekelompok individu yang terorganisasi dan bekerja sama untuk mencapai sesuatu yang tidak dapat dicapai oleh individu dan dalam suatu hubungan sosial terdapat pertukaran yang membuat hubungan tersebut terjalin..



Gambar 3. Partisipan Warga Sebagai Petugas Gugus Tugas

2. Memberikan Pelatihan Manajemen Kerja Kelompok / Shift

Pelaksanaan pelatihan dan hasil pelatihan diharapkan mampu menciptakan sekaligus pengembangan potensi yang sudah ada (Mulyana & Ishartono, 2018; Nyorogr & Gathungu, 2013). Perlunya diberikan pelatihan manajemen kerja kelompok atau shift, agar setiap individu atau kelompok petugas gugus tugas dengan adanya serah terima dari kelompok atau shift berikutnya menjadi lebih teratur dan sekaligus memperbaiki komunikasi antar kelompok atau shift tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya komitmen antar kelompok. Menurut (Hosseini & Talebian, 2015) komitmen kelompok merupakan bagian dari bentuk motivasi yang perlu perubahan model identitas individu kelompok agar setiap individu ataupun kelompok berpartisipasi dan bergabung sehingga muncul rasa senang dan saling menghargai diantara kelompok yang ada.

Selain itu perlunya bahwa setiap ketua kelompok atau shift bertanggungjawab atas kelompok atau shiftnya masing-masing (Ismainar, 2018). Oleh karena itu, pengembangan petugas gugus tugas yang terkait dengan pengalaman, belajar, sikap dan meningkatkan

pengetahuan sangatlah diperlukan untuk memperbaiki manajemen kelompok atau shift (Maharani, *et al.*, 2018).



Gambar 4. Proses Pergantian Kelompok/Shift Petugas Gugus Tugas

3. Menambah Peralatan Baru

Berdasarkan kegiatan yang selama ini dilakukan, maka masih diperlukan tambahan alat semprot sehingga cara kerjanya lebih efektif, karena di lingkungan RW 03, yang terdiri dari 11 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah warganya 2.556 orang, terkategori berpenduduk padat.

Petugas gugus tugas, setelah ada penambahan alat semprot sangat membantu target waktu untuk melakukan penyemprotan di wilayah RW 03 yang terdiri dari 11 RT, secara berkala yaitu sebelumnya dilakukan penyemprotan setiap 2 minggu sekali, dan sekarang bisa dilakukan penyemprotan 1 minggu sekali.



Gambar 5. Petugas Gugus Tugas Sosialisasi Rencana Penyemprotan

4. Bagaimana Mengaplikasikan Protokol Kesehatan Petugas gugus tugas, cukup berhasil dalam mengaplikasikan protokol kesehatan dan beberapa kegiatan yang telah dilakukan antara lain:

a. Pembagian masker ke warga dan sekaligus sosialisasi wajib memakai masker jika keluar dari rumah untuk tujuan kemanapun baik siang maupun malam hari. Petugas gugus tugas telah berupaya untuk mendata terkait bagi warga yang membutuhkan masker pada Gambar 6.



Gambar 6. Petugas Gugus Tugas Mendata Kebutuhan Masker

b. Petugas gugus tugas sudah memberlakukan pengecekan suhu dengan alat termogun bagi setiap warga yang masuk ke wilayah RW 03 atau pulang dari bepergian, seperti yang telah dilakukan pengecekan pada Gambar 7. Disamping itu jika setiap warga mengurus surat yang harus melalui RT dan kemudian dilanjutkan sampai ke RW, maka warga harus patuh terhadap sosialisasi protokol kesehatan termasuk dilakukan tes suhu badan dan cuci tangan seperti pada Gambar 8.



Gambar 7. Petugas Gugus Tugas Mengecek Suhu Badan Bagi Suhu Badan Warga



Gambar 8. Warga Mengurus Surat ke RW 03

5. Pemasangan Banner Campaign. Pemasangan banner, telah dilakukan dan setiap RT mendapatkan banner



Gambar 9. Pemasangan Banner dan Spanduk Wajib Menggunakan Masker

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan yang telah dilakukan dengan beberapa kegiatan oleh kelompok gugus tugas di RW 03, maka perlu dijadikan model dalam pendampingan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya bagi Universitas Ciputra Surabaya. Pada Tabel 1, data kondisi warga RW 03, yaitu data sebelumnya, maka pada minggu ke 2, bulan November 2020, hasilnya menunjukkan sangat baik sekali artinya data secara statistik sudah dinyatakan berubah total atau nihil.

Beberapa tahapan dalam pelaksanaan dan sekaligus upaya peningkatan peranan gugus tugas terhadap sosialisasi penanganan Covid-19 Di Wilayah RW 03, Kelurahan Putat Jaya Kota Surabaya.

Pertemuan awal yang dilakukan oleh Tim Pengusul dari Universitas Ciputra Surabaya dengan Ketua RW 03 beserta staff pada Gambar 10, dalam rangka pelaksanaannya dan juga bertambahnya macam kegiatan yang dilakukan menunjukkan peranan kelompok petugas gugus tugas yaitu dalam upaya penanganan Covid-19 di RW 03, semakin kompak, mempunyai pengalaman yang berarti, komunikasi antar kelompok gugus tugas semakin komunikatif.



Gambar 10. Pertemuan Awal Tim Pengusul & Wkl, Ketua dan Staf RW 03

Gambar 11 dan 12, merupakan persiapan pengadaan alat pelindung diri APD (Syafrida, & Hartati,2020), cukup siap untuk dibagikan ke warga RW 03 dan peralatan (alat semprot & thermogun) juga siap digunakan sesuai kebutuhan, sehingga kelompok gugus tugas dalam melaksanakan tugasnya menjadi lebih efektif dan efisien.



Gambar 11. Pengadaan APD dan Peralatan Semprot



Gambar 12. Pengadaan Thermogun dan Alat Komunikasi (TOA)

Peranan gugus tugas akan menjadi lebih nyata dengan bertambahnya APD, sehingga pelaksanaan sosialisasi protokol kesehatan, bagi warga RW 03, bisa berjalan dengan cepat dan warga pun akhirnya juga ikut berpartisipasi dalam program kerja Pemkot Kota Surabaya dalam menangani COVID-19. Beberapa indikator yang mempengaruhi keberhasilan yaitu salah satunya adanya kepedulian dari semua warga, dan hal ini sangat punya kontribusi yang sangat besar dalam penanganan COVID-19 (Chairani, 2020), khususnya di lingkungan RW 03.

Walaupun kondisi di lingkungan RW 03 sudah dinyatakan baik, justru gugus tugas tetap waspada dan memberlakukan dan memperhatikan protokol kesehatan, sebagai contoh saat warga mengurus surat ke RW 03, petugas selalu melakukan tes suhu badan Gambar 13.



Gambar 13. Warga Keluar-Masuk Melalui Tes Suhu

Sosialisasi melalui pemasangan spanduk maupun banner tetap dijaga, jika rusak oleh petugas gugus tugas dibuatkan baru,



Gambar 14. Spanduk dan Banner Tetap Terpasang

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan dan peranan gugus tugas RW 03, berdampak positif terhadap penanganan COVID-19, khususnya bagi Warga RW 03 dan bagi kelurahan Putat Jaya dan Pemkot Kota Surabaya pada umumnya. Adanya kerja keras petugas gugus tugas yang telah dilakukan tidak sia-sia, jika berdasarkan data untuk kondisi sebelumnya adalah sangat mengkhawatirkan dan kondisi sekarang berubah total dan bahkan tercatat nihil. Keberhasilan pelaksanaan yang dilaksanakan oleh

petugas gugus tugas dapat dijadikan model pelaksanaan untuk menangani COVID-19., untuk di tempat atau lokasi lain selain di Kelurahan Putat Jaya Kota Surabaya.

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Petugas Gugus Tugas di Lingkungan RW 03, Kelurahan Putat Jaya, dan seluruh warga yang sudah berpartisipasi untuk mendukung program pemerintah khususnya Pemkot Kota Surabaya, serta ucapan terima kasih kepada Universitas Ciputra Surabaya yang telah membantu kebutuhan pengadaan APD dan peralatan untuk menangani COVID -19, hingga berhasil dan hasilnya dinyatakan nihil

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, G. (2017). Epidemiological investigation of diphtheria's outbreak at Blitar District in 2015. *Preventia The Indonesian Journal of Public Health* 2(1), 37-42
https://www.researchgate.net/doi/10.17977/2Fum044v2i1p37-42?sg%5B0%5D=YuPT8qyfssuxGokZAMCZwvVTHLOuY3fXRvXkjj6tVBRTs7MNTVPEyTa8ip_d_wLvPa3xtGqHpNqengZ9d77iLRXToA.WQkzPX4_CnkOTT-WCgmFHPyRpE-0RK92xsi6946jMrazjcOjzo3IiEa22S1xG0gCM3Ph7swYPEay-OEYxweU4Q
- Chairani, I. (2020). Impact of covid-19 pandemic using gender perspective in Indonesia, *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Edisi Khusus Demografi dan COVID-19, 39-42
<https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.571>
- Forsyth, D.R. (2010). *Group dynamic* (5th ed). Belmont: Wadsworth Cengage Learning
- Hosseini, M., & Talebian, N. H. (2015). Correlation between organizational commitment and organizational climate of physical education teachers of schools of Zanjan. *International Journal of Sport Studies*, 5(2), 181–185.
- Ibrahim,, Kamaluddin,, Mas'ad, Srihardi, M., Junaidi, A.M, & Gani, A.A.. (2020) Bencana virus corona melalui sosialisasi pada anak usia dini pada Desa Rempe Kecamatan Seteluk Sumbawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*, 3(2), 191-195
- Ismainar, H. (2018). *Manajemen unit kerja*. Deepublish, Yogyakarta.
- Mulyana, N., & Ishartono (2018). Pelatihan wirausaha bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) di desa Sakerta Barat dan Sakerta Timur, Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan *Jurnal Penelitian & PPM*, 5 (11), 31-42
- Maharani, L., Masya, H., & Janah, M. (2018). Peningkatan keterampilan sosial peserta didik SMA menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5 (10): 65 – 72
<https://doi.org/10.24042/kons.v5i1.2658>
- Nyoro, C., W., & Garhungu, J.M. (2013). The effect of entrepreneurial education and training on development of small and medium size

enterprize in Githunguri District Kenya. *International Journal of Education And Research*, 1(9), 1 -22

Syafrida, & Hartati, R.(2020). Bersama melawan virus covid 19 di Indones *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7 (6),495-508.

<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>

Yuliana. (2020). Coronavirus diseases (Covid-19), sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 20 (1),187–192